

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH PENGRAJIN PATUNG DI DUSUN LEMAHDADI, BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL

Ahmad Hazas Syarif, Fahria Alia
UIN Raden Intan Lampung
hazassyarif@radenintan.ac.id

Abstract

Community empowerment is one way to improve welfare through human resource development. It had been done by the sculptors of Lemahdadi village which empowers human resources optimally and maximally, As a result, it creates a village that becomes a center for sculpture crafts. In this study, the researchers elaborate on the empowerment of the economic community by the sculptor in Lemahdadi village, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. The objective of the study is to describe the process of the empowerment of the economic community and describe the positive impact of economic empowerment which is done by society. There are two formulations of the problem, as follows: How is the process of the empowerment of economic community carried out by Sculptors in Lemahdadi village, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, and how is the impact of empowerment of the economic community carried out by Sculptors communities in Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. This research method is descriptive qualitative. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. community and describe the positive impact of economic empowerment which is done by society. The results of this study indicate that the process of community economic empowerment has four processes, as follows: First, making an independent business plan. Second, the process of hiring workers. Third, determine the goal of improving the community's economy, Third, the education process. The fourth is the evaluation process. The impact of community economic empowerment in this study is the reduction of unemployment, the increased income and close partnerships, and the emergence of new entrepreneurs around cultural centers.

Keywords: Empowerment, Sculptures, Welfare

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan sumber daya manusia,

yang akan mampu merubah nasib mereka yang tadinya kurang berdaya menjadi berdaya dan sejahtera. Seperti yang dilakukan para pengrajin patung di Dusun Lemahdadi yang memberdayakan sumber daya manusia dengan maksimal sehingga terciptanya sebuah Dusun yang menjadi sentra Kerajinan Patung. Dalam penelitian ini akan dikaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pengrajin patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. 2) Mendeskripsikan dampak positif dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pengrajin patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Adapun rumusan masalahnya ada 2 yaitu : 1) Bagaimana Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. 2) Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin Patung terhadap masyarakat di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pengrajin patung di Dusun Lemahdadi memiliki empat proses, yaitu Pertama, membuat perencanaan usaha mandiri. Kedua, proses perekrutan pekerja. Ketiga menentukan tujuan yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat Lemahdadi, Ketiga, proses pendidikan. Terakhir adalah proses evaluasi. Adapun dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat yang muncul dalam penelitian ini adalah berkurangnya pengangguran, pendapatan bertambah dan terjalin kemitraan yang erat, serta munculnya wirausahawan baru disekitar sanggar budaya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi, Kerajinan patung

A. Pendahuluan

Banyak penduduk yang saat ini masih menjadi pengangguran yang tersebar di pedesaan dan perkotaan. Pada dasarnya sebagian dari mereka tidak memiliki pendidikan yang tinggi, masih banyak yang hanya sekolah sampai jenjang SMP, SMA dan tidak melanjutkan keperguruan tinggi.

Para penganggur sulit mendapatkan pekerjaan karena persyaratan yang diminta perusahaan tidak sesuai dengan bidang studi yang ia miliki, sehingga tidak ada titik temu antara lulusan perguruan tinggi dengan persyaratan yang diminta perusahaan.

Masyarakat saat ini harus pintar dalam mengelola skill atau keahlian untuk memaksimalkan kemampuan diri, sehingga bisa lebih produktif dan inovatif dalam menciptakan pekerjaan-pekerjaan yang bisa meningkatkan penghasilan

untuk mencukupi kebutuhan hidup. Menciptakan lapangan pekerjaan ini memang solusi yang tepat untuk mengurangi pengangguran saat ini.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki¹.

Manusia pada dasarnya harus bekerja, dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya. Akan tetapi, bagaimanapun keadaannya, secara moral dituntut untuk bekerja, dan tidak ada alasan yang layak untuk tidak bekerja, karena tanpa bekerja kehidupannya akan menjadi tanggungan ketertiban sosial. Di samping itu, dalam bekerja seseorang harus mendapatkan hasil yang layak secara sosial dan ekonomi, sehingga dengan bekerja ia memperoleh status sosial dan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya².

Di daerah Yogyakarta terdapat dusun yang terkenal dengan industri pembuatan patung. Patung ini dibuat untuk di ekspor ke luar negeri seperti Eropa, Australia, Amerika, dan Timur Tengah. Kegiatan pengrajin patung ini bisa menyerap tenaga kerja sekitar 30 karyawan, mereka berasal dari masyarakat setempat dan ada yang berasal dari luar daerah. Berawal dari satu sanggar yakni Sanggar Budaya milik bapak Sugiman penduduk asli Lemahdadi, tidak lama kemudian banyak sekali pengrajin-pengrajin patung yang mendirikan sanggar patung sekitaran sanggar budaya ini. Sampai saat ini terhitung sekitar ada 11 pengrajin patung yang masih aktif produktif di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

Menurut M.H Ya'kub mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan. Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yaitu pertama, membebaskan dan menyadarkan masyarakat, kedua, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan ketiga,

¹Kesi Widjajanti, Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm 16

² Asy'arie, Musa, Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Umat, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm.40-42.

menggerakkan partisipasi masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya³. Pemberdayaan sesungguhnya adalah upaya untuk menyiapkan masyarakat supaya mereka mampu dan bersedia secara aktif dalam setiap kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) dirinya, baik dalam ekonomi, sosial, fisik, maupun mental.⁴ Jika menurut Edi Suharto bahwa berdaya adalah ketika pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu.⁵ Dalam hal ini sesungguhnya masyarakat itu diberikan peluang untuk berjuang supaya bisa melanjutkan kehidupan yang bisa mensejahterakan kehidupan mereka selanjutnya, disini masyarakat dijadikan subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Biasa juga disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia itu sendiri (*people center development*).

Penelitian ini mengkaji terkait proses-proses yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi dan dampak yang timbul dengan adanya pemberdayaan tersebut. Dari uraian di atas data dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul? dan Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin Patung terhadap masyarakat di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul? tujuan penelitian ini adalah untuk melihat proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul dan melihat dampak dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pengrajin Patung terhadap masyarakat di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut M.H Ya'kub mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan. Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yaitu pertama, membebaskan dan menyadarkan masyarakat, kedua, berupaya agar

³ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga), 2008, hlm 3.

⁴ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta:Samudra Biru), 2012, hlm. 19.

⁵ Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, hlm. 21-22

masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan ketiga, menggerakkan partisipasi masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya⁶. Pemberdayaan sesungguhnya adalah upaya untuk menyiapkan masyarakat supaya mereka mampu dan bersedia secara aktif dalam setiap kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) dirinya, baik dalam ekonomi, sosial, fisik, maupun mental.⁷ Jika menurut Edi Suharto bahwa berdaya adalah ketika pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu.⁸ Dalam hal ini sesungguhnya masyarakat itu diberikan peluang untuk berjuang supaya bisa melanjutkan kehidupan yang bisa mensejahterakan kehidupan mereka selanjutnya, disini masyarakat dijadikan subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Biasa juga disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia itu sendiri (*people center development*).

Untuk mencapai program yang sudah kita persipkan pasti akan ada tantangannya tersendiri, seperti menurut Pujiwati sajogyo yang dikutip oleh Abdul Najib ada sembilan faktor yang dapat menghalangi pross pembangunan maupun pembedayaan masyarakat diantaranya.⁹*Pertama*, kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain. Artinya bila masyarakat masih tertutup (konservatif) tidak mau menerima perubahan maka hal ini akan berpeluang untuk terciptanya kesenjangan di kalangan masyarakat. *Kedua*, perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat. Hal ini akan menjadi masalah bila perkara-perkara proses transformasi pendidikan hanya berputar pada tingkat perkotaan maupun masyarakat maju tanpa menyentuh atau melibatkan masyarakat di area pedesaan dan masyarakat pedalaman. *Ketiga*, sikap masyarakat yang masih tradisional. *Keempat*, adanya kepentingan yang tertanam dengan kuat. *Kelima*, rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan. *Keenam*, prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing dan sikap tertutup. *Ketujuh*, hambatan yang bersifat

⁶ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga), 2008, hlm 3.

⁷Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta:Samudra Biru), 2012, hlm. 19.

⁸Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*,hlm. 21-22

⁹Abdul Aziz, *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (tinjauan Aksi Sosial menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu), 2016, hlm.41.

ideologis. *Kedelapan*, adat atau kebiasaan. *Kesembilan*, orientasi nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin dapat diperbaiki.

C. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis secara deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan fenomena proses pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemah dadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang terpencil tetapi bisa memproduksi dan menjual hasil kerajinan patung di sekitar wilayah jawa hingga mancanegara, seperti Eropa, Australia, Amerika, dan Timur Tengah.

3. Teknik Penentuan Informan

Adapun Dalam teknik penentuan informan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Bola Salju (*snowball*)¹⁰. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut yang sudah penulis lakukan untuk penentuan informan yaitu : Pemilik sanggar budaya menjadi kunci utama dalam menggali informasi di lokasi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancara ini penulis menanyakan tentang bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat. Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan terbuka dan urutan yang pertanyaan yang telah disusun, diajukan sesuai dengan keadaan responden guna memperoleh data yang terfokus dengan permasalahan

¹⁰ Michael Quinn Patton, Metode Evaluasi Kualitatif, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2009.hlm. 89.

yang diteliti oleh penulis, dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik Sanggar Budaya, pengrajin patung, masyarakat sekitar Sanggar Budaya.

Observasi yang dilakukan penulis Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung, mencatat, mengamati, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pengrajin patung di Dusun Lemahdadi. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik dokumentasi ini untuk melakukan penelitian di lapangan mengenai dokumen yang berbentuk tulisan, atau karya-karya yang telah dibuat, misalnya daftar karyawan pengrajin patung, catatan harian, sejarah kehidupan, sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto. Penulis mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca dan mencatat data dari profil Dusun Lemahdadi, mencatat data mengenai gambaran umum desa seperti, letak geografis, keadaan ekonomi, dan sejarah berdirinya Sanggar Budaya. selain itu penulis juga mengumpulkan data yang lainnya yang di peroleh dari proses pembuatan patung berlangsung.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pengrajin Patung

Proses pemberdayaan ekonomi merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara perlahan dan terencana yang mempunyai tahapan untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Dalam segi ekonomi ada beberapa cara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat salah satunya dengan cara menciptakan usaha yang bisa menyerap banyak tenaga kerja, seperti yang sudah di lakukan di Dusun Lemahdadi Kasihan Bantul menciptakan usaha kerajinan patung dan sekarang menjadi sentra kerajinan patung.

Berawal dari Sanggar Budaya yang memberdayakan masyarakat sekitar Lemahdadi kemudian kegiatan terus berkembang dan berperan dalam usaha kerajinan. Langkah perkembangannya memiliki beberapa tahapan, yaitu:

a. Membuat rencana untuk mengembangkan usaha mandiri

Melihat kondisi masyarakat Desa Lemahdadi dan keinginan untuk merubah nasib perekonomian keluarga, akhirnya Bapak Sugiman memutuskan untuk mulai membuka usaha sendiri di Dusun asalnya yaitu di Dusun Lemahdadi, dengan bekal ilmu yang sudah cukup didapatkan dari hasil merantau di daerah Muntilan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sugiman¹¹:

“saya itu belajar bikin patung kurang lebih sudah 6 tahunan mba.. karena pengen mandiri ya saya buka sendiri kecil-kecilan, awalnya juga cuma berkeliling kampung jualan patungnya, terus ada temen yang ngasih informasi suruh jual ke Bali, tak coba lah kesana.. alhamdulillah dari situ banyak yang mulai pesen mba, sampai luar negeri malah...

Seperti yang sudah dijelaskan Bapak Sugiman bahwa kesungguhan dalam bekerja tentu akan membuahkan hasil, sampai saat ini Bapak Sugiman bias memproduksi patung sampai berpuluh-puluh patung yang akan dikirim ke luar negeri seperti Australia dan belanda.

b. Tujuan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Tujuan peningkatan ekonomi ini bisa menjadi tujuan yang berkelanjutan dengan diharapkannya akan tercipta suatu keadaan yang bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi pengangguran dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Jika sudah satu tujuan maka akan mudah untuk berjalan bersama, karena kalau hanya salah satu pihak yang menginginkankemajuan ekonomi tidak akan berjalan hingga saat ini.

c. Perekrutan Tenaga Kerja

Perekrutan tenaga kerja yaitu dengan membuka peluang kerjabagi siapa pun yang mau dan berniat untuk bekerja keras maka akan diterimatapi ketika mereka akan berhenti ditengah jalan maka tidak akan ada paksaanuntuk melanjutkan pekerjaan, karena mereka hanya butuh orang yang maubekerja keras. Berikut hasil percakapan dengan pak Sugiman pemilik Sanggar Budaya. Beliau mengatakan

¹¹Wawancara dengan pengrajin patung , pada hari jum'at 25 November 2016, pukul 09.00WIB.

“.. yaa saya terima semuanya mba.. mau lulusan SMP, SMA saya terima asal mereka mau bekerja keras dan terus latihan saja nanti lama-lama juga bisa mba,...”¹²

seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sugiman, bahwasannya tingkat pendidikan itu tidak di permasalahkan yang penting adalah niat untuk bekerja keras dan menjalankan prosesnya karena itu penting untuk meningkatkan kualitas pekerjaan.

d. Memberikan Pendidikan dan Pelatihan

Proses pelatihan ini membutuhkan kurang lebih 1 bulan masa pelatihan, pelatihan itu sendiri adalah usaha untuk meningkatkan kualitas keterampilan dan kemampuan masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan kinerja. Keterampilan itulah yang akan menghasilkan kualitas produksi yang memuaskan. Oleh karena itu dalam menerima tenaga kerja baru, hendaknya seorang pengusaha terlebih dahulu harus melatih tenaga kerja yang akan di pekerjakan. Bahan-bahan dan Peralatan dalam membuat patung adalah: semen, pasir, besi, air, master/molding, cetok, sekop, ember, kuas.

e. Melakukan kerja sama antar pengrajin patung

Kerja sama antara pengrajin sudah besar dan antar pengrajin patung yang masih kecil ini sangat dibutuhkan baik itu dalam hal permodalan atau sekedar memperkuat kerjasama saja. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Sugiman dalam masalah peminjaman modal yang berbentuk alat produksi dan bahan produksi¹³.

“Biasanya kita menyediakan alat dan bahan baku mba, mereka tinggal ambil dan pakai saja, nanti kalau kita ada pesenan banyak kadang kita juga ngasih kerjaan buat pengrajin-pengrajin yang kurang orderan. Tapi ya hasilnya mereka itu Cuma dapat upah borongan saja karena udah ikut bantu produksi barang.”

Hal senada juga di jelaskan oleh pengrajin patung yang lainnya yang

¹² Wawancara dengan pengrajin patung , pada hari jum'at 25 November 2016, pukul 09.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiman pemilik Sanggar Budaya pada hari kamis 29 september 2016, pukul 08.50 Wib.

menjalin kerjasama dengan Sanggar Budaya¹⁴

“jadi gini,, jenengan bos.. kulo niku tetep produsen, bahan dari panjenengan dadi dibawah naungan panjenengan. Tetep nanti larinya kekamu. tp kapasitasnya kecil. Bentuk sama juga..bahan semuanya dari jenengan.. tp mung bahan tok lo..”

Dengan mengandalkan bantuan modal alat dan bahan para pengrajin akan tetap melakukan produksi barang. Sehingga pengrajin yang mempunyai keterbatasan modal bisa terus membuat patung dan kerja sama tetap akan terjalin karena adanya saling menguntungkan para pengrajin ini.

f. Evaluasi pembuatan patung

Pada tahap ini memang sangat dibutuhkan untuk mengukur bagaimana kemajuan kreatifitas dan keahlian dari masing-masing pengrajin patung, dengan cara mengevaluasi patung yang sudah dibuat oleh para pengrajin yang baru. Mereka selalu didampingi sampai akhirnya mereka dipercaya sudah mampu membuat patung dengan mandiri. Seperti yang dikatakan oleh mas agus sebagai pengrajin patung¹⁵

“..ada mbak, pertama dilatih nyetak terus dilatih ngecat. Nanti biasanya ada koreksi dari pak sugiman mengenai hasil kerjanya. Kalau kurang benar nanti dibenerin lagi..”

Senada dengan penuturan Bapak Sugiman tentang cara beliau memberikan evaluasi kepada para pengrajin yang baru masuk SanggarBudaya¹⁶

“.. kita ajari dan selalu ada evaluasi. Nanti yang kira” basicnya ke nyetak atau ngecat nanti kan kelihatan.. untuk proses melatih karyawan sekitar 1 bulan mba.. intensif sama saya terus latihannya..”

Setelah mereka benar-benar sudah terampil dan ahli dalam membuat patung maka mereka sudah siap untuk produksi patung tanpa pembinaan dari Bapak Sugiman lagi.

¹⁴ Wawancara dengan pengrajin patung yang disekitar Sanggar Budaya pada hari jum'at 30 september 2016, pukul 10.00 WIB.

¹⁵hasil wawancara dengan mba ana masyarakat sekitar sanggar budaya pada hari kamis, 29 september 2016, pukul 13.00 WIB

¹⁶hasil wawancara dengan mba ana masyarakat sekitar sanggar budaya pada hari kamis, 29 september 2016, pukul 15.05 WIB

2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung

- a. Mampu menumbuhkan perekonomian disekitar Sanggar Budaya dengan membuka peluang yang sama kepada setiap pengrajin yang ingin mengembangkan usahanya sendiri dengan keahlian yang sudah didapatkan dari Sanggar Budaya atau hanya ingin meniru usaha yang sama, ini seperti teorinya Sumodiningrat yang dikutip oleh Mardi Yatmo Hutomo menuturkan bahwa Pemberdayaan ekonomi tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerja sama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.¹⁷
- b. Dengan banyaknya penjual yang muncul disekitaran sanggar budaya ini menjadikan pendapatan masyarakat bertambah, adayang berjualan material, bensin, sayuran, dan toko kelontong ini sama dengan teori yang diungkapkan Sumodiningrat Mendorong munculnya wirausaha baru dan peningkatan akseske sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

E. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengrajin Patung memiliki beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Bapak sugiman melakukan pendekatan dan perekrutan tenaga kerjaterhadap masyarakat dengan mengandalkan partisipasi masyarakat, tetapi sebelum mengajak masyarakat Bapak Sugiman sudah membuktikan bahwa dia sukses dalam bidang kerajinan patung. Sehingga masyarakat akan percaya dan mau menerima adanya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ini.
 - b. Menentukan tujuan yang akan dicapai yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Dusun Lemahdadi.

¹⁷ Mardi yatmo hutomo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi, Jurnal Naskah No. 20, Juni-Juli 2000, hlm. 6

- c. Dalam proses selanjutnya Bapak Sugiman sebagai pemilik sanggar budayajuga melakukan pelatihan-pelatihan dalam hal mengasah skill dan pengembangan produksi kerajinan patung.
 - d. Memberikan modal berupa alat dan bahan baku kepada pengrajin patung yang belum berkembang besar, supaya mereka tetap dapat memproduksi patung dan mendapatkan penghasilan.
 - e. Melakukan evaluasi tahap ini memang sangat dibutuhkan untuk mengukur bagaimana kemajuan kreatifitas dan keahlian dari masing-masing pengrajin patung, dengan cara mengevaluasi patung yang sudah dibuatoleh para pengrajin yang baru. Mereka selalu didampingi sampai akhirnya mereka dipercaya sudah mampu membuat patung dengan mandiri.
2. Adanya sentra kerajinan ini memberikan tiga dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengrajin patung Sanggar Budaya, yaitu:
- a. Berkurangnya pengangguran disekitar desa Lemahdadi.Hal ini terbukti dengan banyak masyarakat yang pada mulanyamenganggur dan tidak mempunyai pekerjaan tetap, dapat terserap didunia kerja. Lalu setelah adanya beberpa industri patung ini akhirnyabanyak menyerap tenaga kerja, yang sebagian besar berasal dari daerahsekeliling Lemadadi ada juga yang berasal dari luar daerah seperti dariTemanggung dan Magelang.
 - b. Pendapatan masyarakat bertambahPenghasilan dari hasil kerajinan patung ini bertambah, yang awalnyahanya mampu untuk biaya sehari-hari tetapi sekarang sudah cukup untukbiaya sekolah anak, membangun rumah, membeli hewan ternak danmereka juga mampu menyisihkan sebagian hasilnya untuk tabungan masadepan.
 - c. serta terjalin kemitraan yang erat.Menjalin kerjasama antar pengrajin patung satu dengan yang lainnya akanbermanfaat untuk mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan,peningkatan produktivitas, dan mendorong berbagai upaya induvidu agardapat bekerja lebih produktif, efektif dan efisien.
 - d. mendorong munculnya wirausaha baru disekitar sanggar budaya.Seperti adanya pengrajin patung yang bermunculan disekitar SanggarBudaya, yang tadinya hanya ada satu dan lama-kelamaan

berkembang menjadi 10 pengrajin patung dan munculnya beberapa pedagang sayuran, toko kelontong dan toko material.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (tinjauan Aksi Sosial menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial), Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- Aziz Muslim, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta, Samudra Biru, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta:Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif, Surabaya: Airlangga University, 2001.
- Eric, Shragge, Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Gunawan, Sumodiningrat, Membangun Perekonomian Rakyat, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998.
- Jim Ife dan Frank Tesoriere, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi : Community Development, terj. Sastrawan Manulang dkk, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Kesi Widjajanti, Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 12, Nomor 1, Juni 2011
- Mardi yatmo hutomo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi, *Jurnal Naskah* No. 20, Juni-Juli 2000.
- Muslim, Aziz, Metodologi Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008. Musa, Asy'arie, Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Umat, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Michael Quinn Patton, Metode Evaluasi Kualitatif, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, Metode Penelitian Kualitatif, Jogjakart:Ar-Ruzz Media, 2012.
- Phajar Hatma Indra Jaya, trickle down effect : strategi alternatif dalam pengembangan Masyarakat, *Jurnal Welfare State Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.1, No.1, Januari-Juni 2012.*
- Sabirin, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal, Yogyakarta:Samudra Biru, 2015.
- Sudrajad, Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Soetomo, Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.